

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS
ANAK MELALUI KEGIATAN MELIPAT KERTAS PADA
KELOMPOK A DI RA AL-HAFIZH ACEH TAMIANG**

Skripsi

oleh

**INTAN ZAINARA
1062015009**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2019 M / 1441 H**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam
Ilmu Pendidikan dan Keguruan Pada Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Diajukan Oleh

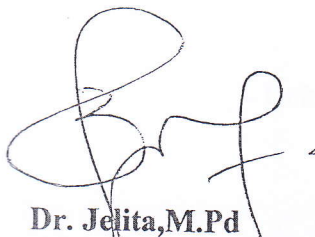
INTAN ZAINARA

1062015009

**Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Disetujui Oleh :

Pembimbing Pertama,



**Dr. Jelita, M.Pd
NIDN.2005066903**

Pembimbing Kedua,



**Rita Sari, M.Pd
NIDN. 2017108201**

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS
ANAK MELALUI KEGIATAN MELIPAT KERTAS PADA
KELOMPOK A DI RA AL-HAFIZH ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

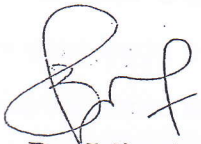
Telah Diuji Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan
Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal :

**Senin, 11 November 2019 M
14 Rabi'ul Awal 1441 H**

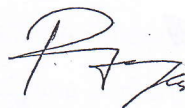
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



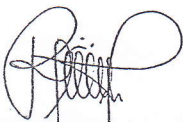
**Dr. Jelita, M.Pd
NIDN. 2005066903**

Sekretaris,



**Rita Sari, M.Pd
NIDN. 2017018201**

Anggota,



**Rita Mahriza, MS
NIDN. 2017018401**

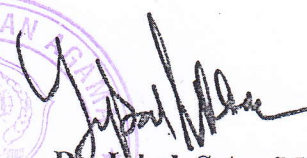
Anggota,



**Khairul Amri, M.Pd
NIDN. 2018088402**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
(IAIN Langsa).**




**Dr. Iqbal, S.Ag, M.Pd
NIP. 19730606 199905 1 003**

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

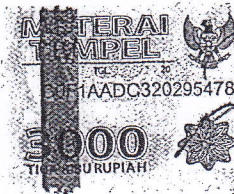
Nama : INTAN ZAINARA
Tempat/Tanggal Lahir : Kualasimpang, 03 Maret 1997
Nim : 1062015009
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Desa Sriwijaya, Kec. Kualasimpang, Kab. Aceh
Tamiang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas Pada Kelompok A DI RA AL-HAFIZH ACEH TAMIANG” Adalah benar hasil usaha saya sendiri. Apabila kemudian hari ternyata terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuat orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademis sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 29 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan



INTAN ZAINARA

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil Alamin, segala puji dan syukur kepada Allah Swt yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas Pada Kelompok A di RA Al-Hafizh Aceh Tamiang”**. Adapun maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan/Prodi Pendidikan PIAUD pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

Dalam menyelesaikan skripsi ini dan selama menempuh studi, penulis banyak mengalami hambatan dan tantangan, namun Allah Swt selalu membukakan jalan dengan menghadirkan orang-orang yang baik dan selalu membantu penulis baik berupa dukungan moril maupun materil. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
2. Bapak Dr. Iqbal, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa.
3. Bapak Dr. Zainal Abidin, MA, Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa.

4. Ibu Rita Mahriza, MS, selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yang telah memberikan izin atas penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Dr.Jelita,M.Pd yang berperan sebagai pembimbing utamayang senantiasa memberikan arahan, bantuan dan koreksi hinggapenyelesaian skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
6. Ibu Rita Sari,M.Pd yang berperan sebagai pembimbing kedua yangsenantiasa dan tidak bosan-bosannya memberikan bimbingan dan arahankepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr.Junaidi,M.Ed,M.A selaku Penasehat Akademik.
8. Ibu Lenny Novitria Mathilda, S.Pd selaku Kepala Sekolah RA Al-Hafizh Aceh Tamiang. Telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Serta dalam upaya mengumpulkan data-data yang diperlukan penulis.
9. Orang tua terkasih, tersayang, dan tercinta, Ayahanda Zainal dan Ibunda Herlina yang telah menjadi orang tua terhebat di dunia, yang selalumemberikan motivasi, nasehat, cinta, kasih sayang, perhatian serta doa tiadahenti, yang tentu takkan bisa penulis balas.
10. Teman-teman seperjuangan PIAUD unit 41 angkatan 2015, terimakasih atas doadukungan, semangat dan bantuan yang diberikan hingga penulis dapatmenyesaikan perkuliahan hingga akhir.

Dengan ketulusan hati semoga Allah Swt memberikan balasan atassegala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis.Sebagai manusia

biasa, tentunya penulis masih memiliki banyak kekurangan, pengetahuan, dan pengalaman pada topik yang dituliskan dalam skripsi ini, begitu pula penulisannya yang masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu dengan rendah hati penulis mengharapkan dan menerima segala kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi untuk mencapai kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Akhirul kalam.

Langsa, 03 November 2019.
Penulis,

INTAN ZAINARA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iv
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Batasan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Definisi Operasional.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Motorik Halus	10
1. Pengertian Motorik Halus Anak.....	10
2. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Halus Anak.....	11
3. Program Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Bagi Anak Usia Dini	12
4. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus.....	14
B. Kegiatan Melipat.....	15
1. Pengertian Kegiatan Melipat.....	15
2. Pengertian Melipa atau Origami	15
3. Teknik Melipat	16
4. Dasar-dasar Melipat Kertas.....	16
5. Langkah Kerja Melipat	18
6. Kelebihan Melipat atau Origami	18

7. Manfaat Belajar Melipat (Origami).....	19
C. Aktivitas Belajar.....	20
D. Penelitian Relevan.....	21
E. Hipotesis Tindakan.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	24
B. Waktu Penelitian	26
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	26
D. Prosedur Penelitian.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	28
G. Teknik Analisis Data	30
H. Indikator Keberhasilan	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Hasil Peneltian	33
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	33
2. Deskripsi Pratindakan.....	33
3. Deskripsi Penelitian Siklus I.....	34
4. Deskripsi Penelitian Siklus II.....	40
5. Data Hasil Penelitian	43
a. Hasil Analisis Kemampuan Motorik Halus Pada Siklus 1	43
b. Hasil Analisis Aktivitas Anak Dalam Melipat Siklus 1	43
c. Hasil Analisis Keterampilan Motorik Halus Anak Pada Siklus 2	45
d. Hasil Analisis Aktivitas Anak Dalam Melipat Siklus	46
B. Pembahasan Hasil Penelitian	47
BAB V PENUTUP	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran.....	50

DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN	53
RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas pada kelompok A Di RA Al-Hafizh Aceh Tamiang. Permasalahan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan disekolah tersebut hanya menulis, mengenal angka maka anak cepat bosan. Rumusan masalah bagaimana aktivitas belajar anak dalam melipat kertas dan apakah kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak di RA Al-Hafizh Aceh Tamiang. Tujuan penelitian untuk mengetahui aktivitas belajar anak dalam melipat kertas untuk meningkatkan motorik halus anak. Adapun media kertas dibatasi melipat origami dengan bentuk segitiga dan persegi. Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Taggart, dalam setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu Perencanaan, Tindakan, Observasi, Refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah kegiatan observasi dan dokumentasi. Pada pratindakan keterampilan motorik halus persentase rata-rata baru mencapai 34%, kemudian pada Siklus I persentase rata-rata meningkat menjadi 66%, dan persentase rata-rata pada Siklus II mampu meningkat hingga 87%. Peningkatan dari Pra Siklus ke Siklus I sebesar 32%, dan peningkatan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 21%. Stimulasi yang diberikan pada anak melatih keterampilan motorik halus dalam kegiatan melipat kertas origami. Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan melipat kertas origami berbentuk rumah dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Kata Kunci : *Keterampilan, Motorik Halus, Kegiatan Melipat.*

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
Tabel 4.1 Pratindakan Keterampilan Motorik Halus	34
Tabel 4.2 Keterampilan Motorik Halus I	43
Tabel 4.3 Aktivitas Anak Dalam Melipat I	44
Tabel 4.4 Keterampilan Motorik Halus Pada Siklus II	46
Tabel 4.5 Aktivitas Anak Dalam Melipat Siklus II	46
Tabel 4.6 Aktivitas Anak Siklus I dan Siklus II	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
Lampiran 3 : Instrument Penelitian : Lembar Observasi Keterampilan Motorik Halus Anak.	
Lampiran 1 : Siklus I Perencanaan	67
Lampiran 2 : Siklus I Tindakan dan Observasi.....	69
Lampiran 3 : Siklus II Tindakan dan Observasi	70
Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan.....	75
Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Siklus I	77
Lampiran 6 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Siklus II	80
Lampiran 7 : Kegiatan Anak Saat Bermain Susun Huruf Siklus I Mengenal Huruf Anggota Tubuh Mata Dan Mulut Kepada Anak	83
Lampiran 8 : Kegiatan anak Mengenal Huruf Anggota Tubuh Tangan Dan Kaki	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya semua program pembelajaran dalam satuan tingkat pendidikan mempunyai tujuan yang beraneka ragam sesuai dengan bentuk dan jenisnya. Salah satu satuan tingkat pendidikan yaitu PAUD lebih khusus lagi adalah Taman Kanak-kanak (TK). Layanan pendidikan TK merupakan wahana yang memberikan rangsangan pendidikan sebagai upaya mempersiapkan anak mengikuti pendidikan selanjutnya. Kompetensi yang dikembangkan meliputi pengembangan perilaku pembiasaan. Sedangkan kemampuan dasar yang dikembangkan adalah nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional dan kemandirian, bahasa, kognitif, fisik motorik kasar dan fisik motorik halus.

Proses pembelajaran taman kanak-kanak bertujuan untuk membantu anak mengembangkan potensinya agar siap memasuki pendidikan selanjutnya. Proses pembelajaran hendaknya dapat membantu anak untuk mengeksplorasi, mengamati, melihat, memperlihatkan dan mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya. Pengalaman mengajar di kelompok secara kualitas belum semua dapat terlaksana atau terwujud dengan baik. Hasil belajar yang diharapkan belum dapat diwujudkan secara kualitas maupun kuantitas. Kemungkinan hal itu disebabkan dari saya sendiri yang belum menerapkan keterampilan dasar mengajar. Dampaknya hasil belajar belum maksimal seperti perilaku yang diharapkan belum sesuai. Minat, bakat, kemampuan sosial, intelektual, fisik

motorik, seni, ingatan anak pun bisa menjadi pendukung terlaksananya pembelajaran yang berkualitas. Disamping itu, faktor lingkungan sekolah, sarana prasarana, keluarga menjadi pendukung pula terhadap hasil belajar.

Hasil belajar yang belum dapat diwujudkan secara maksimal adalah keterampilan motorik halus anak. Hal itu dapat dikemukakan seperti keterampilan memegang gunting, pensil, menggerakkan jari-jari untuk menganyam, menempel, meronce, melipat, mewarnai, menggambar, menggunting, belum menunjukkan hasil yang maksimal. Kemampuan motorik halus menjadi fokus perhatian karena anak berpengaruh pada keterampilan lainnya.

Desmita menjelaskan bahwa: “perkembangan fisik pada masa kanak-kanak ditandai dengan berkembangnya keterampilan motorik, baik kasar maupun halus.”¹ Sedangkan menurut Moeslichatoen bahwa: “Keterampilan motorik itu terdiri atas keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Dalam keterampilan motorik kasar dapat dicontohkan keterampilan bermain sepak bola.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fisik motorik anak adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh.² Dalam hal ini yang menentukan ialah otot, saraf dan otak. Ketiga unsur itu melaksanakan masing-masing peranannya secara interaksi positif saling berkaitan, menunjang dan saling melengkapi, sehingga mencapai kondisi motorik yang sempurna. Untuk dapat menguasai keterampilan bermain sepak bola bagi anak Taman Kanak-kanak, ada beberapa keterampilan prasyarat yang harus dikuasai

¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm. 129

² Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1987), Hlm. 31

terlebihdahulu. Keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai meliputi: keterampilan menangkap bola, melempar bola, menendang bola dan melompat”.³

Keterampilan motorik halus adalah keterampilan motorik halus dapat dilihat melalui gerakan tangan anak seperti memegang, mencoret, mengambil, menjemput benda dengan menggunakan jari tangan. Gerakan motorik halus anak sudah berkembang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Keterampilan motorik halus (fine motorik skill) merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil atau halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil.⁴Dapat diuraikan bahwa keterampilan ini melibatkan koordinasi (syaraf otot) yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya keterampilan ini. Keterampilan jenis ini sering disebut sebagai keterampilan yang memerlukan koordinasi mata-tangan, menulis, menggambar, bermain piano adalah contoh-contoh keterampilan tersebut.⁵

Kegiatan untuk pengembangan motorik halus anak dimulai dari melatih anak menarik garis lurus, lengkung dan garis zig-zag. Latihan menarik berbagai bentuk garis ini disamping melatih motorik halusnya, juga menjadi dasar untuk membuat huruf maupun angka hingga menjadi bentuk geometri. Akhirnya anak juga dapat menggambar, mewarnai, meronce, menempel, menggunting dan melipat kertas menjadi aneka bentuk. Dalam penelitian memfokuskan dengan melipat kertas dengan bentuk rumah yang melatih gerakan tangan yang melipat

³ Moeslichatoen R., *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), Hlm. 188

⁴ MS. Sumantri, *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*.(Jakarta: Dinas Pendidikan, 2005)Hlm.143

⁵*Ibid*, Hlm. 143

bentuk segitiga dan persegi seperti atap rumah dan pintu rumah. Dari uraian diatas maka gerakan keterampilan motorik halus anak dapat melatih gerakan tangan anak dalam proses pembelajaran anak usia dini.

Namun kenyataan dilapangan bahwa keterampilan motorik halus anak di Ra Al-Hafizh Aceh Tamiang, peneliti melihat bahwa proses pembelajaran yang diterapkan hanya mengajarkan anak mengenal huruf, angka, mulai berhitung hingga membaca majalah membuat anak cepat bosan dikarenakan tidak menggunakan media yang membuat anak tertarik. Maka peneliti membuat suatu proses pembelajaran khususnya melipat dalam meningkatkan keterampilan motorik halus, ketika peneliti membuat suatu kegiatan melipat kertas. Anak cepat merespon cepat saat melipat kertas. Dengan cara mengajak anak untuk melipat kertas menjadi sebuah bentuk rumah.

Dalam proses pembelajaran berlangsung terlihat bahwa anak yang biasanya tidak mau mengikuti kegiatan pembelajaran menjadi tertarik untuk mengikuti kegiatan melipat kertas dan sangat teliti dalam melipat-lipat kertasnya agar membentuk sebuah baju. Dalam proses kegiatan ini peneliti melihat anak tidak bosan dalam melakukan lipatan kertas itu, mereka sangat antusias dalam melakukan kegiatan ini, hingga siap mereka membentuk sebuah rumah kertas. Maka peneliti sebagai guru harus memberi Reward terhadap anak yang paling cepat siap dan rapi dalam melipat. Lalu peneliti sebagai guru memberikan sebuah coretan bintang di tangan anak tersebut sebagai hadiahnya, agar anak-anak tersebut berusaha melipat dengan cepat dan rapi. Jadi, bagi seorang guru harus

mampu membuat pembelajaran itu semenarik mungkin sehingga anak tidak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penelitian yang relevan dan berkaitan dengan pembelajaran yang sesuai dengan judul yang saya teliti Penelitian Menurut Fitri Nurdiah dalam *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Di Kelompok A RA AISYIAH 2 PANDEYAN NGEMPLAK BOYOLALI TAHUN AJARAN 2012/2013* menuliskan bahwa hasil penelitiannya sudah mencapai target peneliti yaitu antara 75% sampai 85%. Sehingga anak-anak Kelompok A RA Aisyiah sudah lebih mudah diajak untuk melakukan anyaman sederhana menggunakan kertas. Sedangkan dari penelitian ini membedakan dari penelitian saya bahwa penelitian saya hanya dengan metode melipat kertas yang sangat sederhana dan mengesankan bagi anak untuk mengembangkan motorik halusnya dengan melakukan gerak-gerakan sederhana dan lipatan-lipatan yang mudah ditiru oleh anak.

Berdasarkan Latar belakang tersebut, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang “ **Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas Pada Kelompok A di RA Al-Hafizh Aceh Tamiang**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan kegiatan upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas pada anak Kelompok A di RA Al-Hafizh

Aceh Tamiang tahun ajaran 2019/2020 ditemukan berbagai masalah sebagai berikut:

1. Keterampilan motorik halus anak belum berkembang secara optimal.
2. Proses pembelajaran lebih memfokuskan pada kegiatan baca, tulis, dan hitung (calistung).
3. Dapat melipat bentuk kertas sesuai gambar yang ditentukan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah yang dapat di rumuskan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana aktivitas belajar anak dalam melipat kertas di RA Al-Hafizh Aceh Tamiang?
2. Apakah kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak di RA Al-Hafizh Aceh Tamiang?

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak keluar dari jalur permasalahan dan penelitian lebih terstruktur dan berjalan sesuai rencana, maka peneliti membatasi penelitiannya yaitu:

1. Media kertas dibatasi melipat origami dengan bentuk segitiga dan persegi.
2. Keterampilan motorik halus dibatasi dengan melipat kertas.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar anak dalam melipat kertas di RA Al-Hafizh Aceh Tamiang.
2. Untuk mengetahui apakah kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak di RA Al-Hafizh Aceh Tamiang.

F. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang di harapkan setelah penelitian ini di laksanakan adalah

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menambah wacana tentang kemampuan motorikhalus melaui kegiatan melipat.
 - b. Penelitian ini sebagai dasar dalam kegiatan melipat untuk mengembangkan fisik motorik halus.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Anak

Melalui kegiatan melipat diharapkan anak-anak senang dan tertarik serta tumbuh minatnya untuk melakukan kegiatan ini sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik halusny.

b. Bagi Guru

Untuk meningkatkan kreativitasnya dalam memberikan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, dalam meningkatkan motorik halus.

c. Bagi Orang tua

Agar dapat membantu memberi wawasan kepada orang tua dalam memfasilitasi anak untuk menumbuhkan minat belajar baik di rumah maupun di sekolah dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam penelitian selanjutnya, serta memberi makna kerjasama antara guru dan anak dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui metode melipat kertas.

G. Definisi Operasional

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan dapat di definisikan tentang kemampuan motorik halus dan kegiatan melipat kertas.

1. Kemampuan Motorik Halus anak yang dimaksud dengan kesanggupan dalam suatu bidang tertentu yang berhubungan dengan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti ketrampilan menggunakan jari-jari tangan dan gerakan pergelangan tangan, maka kemampuan motorik halus anak perlu diasah sedemikian rupa agar suatu saat nanti otot-otot jari tangan anak lebih kuat dan mampu untuk digunakan

berbagai aktivitas yang berhubungan dengan motorik. Menurut Sujiono, “Motorik halus adalah gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil seperti otot jari tangan, pergelangan tangan dan lain-lain”.⁶

2. Kegiatan melipat adalah suatu peristiwa atau kejadian yang pada umumnya tidak dilakukan secara terus menerus. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “kegiatan adalah aktivitas, usaha, pekerjaan atau kekuatan dan ketangkasan serta kegairahan”.
3. Aktivitas Belajar adalah bentuk aktivitas yang sangat menyenangkan saat anak mampu menyelesaikan melipat tersebut, belajar untuk tetap konsentrasi dalam melatih motorik halus dengan mengikuti langkah-langkah pembuatan model lipatan dalam bentuk belajar sambil bermain.

⁶ Bambang Sujiono, dkk., *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal. 15

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motorik Halus

1. Pengertian Motorik Halus Anak

Motorik merupakan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan syaraf, otot dan otak. Menurut Sujiono, “Motorik halus adalah gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil seperti otot jari tangan, pergelangan tangan dan lain-lain”.⁷ Menurut Corbin, bahwa: “perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak. Aspek perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi”.⁸

Gerakan motorik halus terutama yang melibatkan otot tangan dan jari biasanya membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan dan koordinasi antara mata dan otot kecil. Semakin baik gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting, menggambar, mewarnai, merobek, menulis, meronce, melipat, menjahit, meremas, menggenggam, menganyam dan sebagainya. Motorik halus merupakan gerakan yang berkaitan dengan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dalam pengembangannya dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Contoh : kemampuan mencoret akan semakin terarah dan memiliki bentuk bila sering dilatih, menyusun balok akan menunjukkan bentuk bermakna dengan keluasaan kesempatan belajar dan mengeksplorasi.

⁷ Bambang Sujiono, dkk., *Metode Pengembangan Fisik...*, Hlm. 15

⁸ MS. Sumantri, *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Dinas Pendidikan, 2005), Hlm. 48

Jadi pengertian kemampuan motorik halus anak adalah kesanggupan dalam suatu bidang tertentu yang berhubungan dengan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti ketrampilan menggunakan jari-jari tangan dan gerakan pergelangan tangan, maka kemampuan motorik halus anak perlu diasah sedemikian rupa agar suatu saat nanti otot-otot jari tangan anak lebih kuat dan mampu untuk digunakan berbagai aktivitas yang berhubungan dengan motorik.

2. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Halus Anak

Tujuan pengembangan motorik halus anak si usia 4 sampai 6 tahun adalah anak

- a. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti kesiapan menggambar, menulis, memanipulasi benda-benda.
- b. Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan.
- c. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.
- d. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan ketrampilan gerak kedua tangan.

Secara khusus tujuan pengembangan motorik halus anak untuk usia TK (4-6 tahun) adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan mengkoordinasikan antara mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

Sedangkan fungsi pengembangan ketrampilan motorik halus adalah untuk mendukung aspek pengembangan aspek lainnya seperti kognitif, bahasa dan sosial karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain.

3. Program Pengembangan Keterampilan Motorik Halus bagi Anak Usia Dini

Pendidikan mengembangkan keterampilan motorik halus anak, harus mengetahui terlebih dahulu tahapan perkembangan anak, sehingga pendidik akan menemukan tindakan yang tepat dalam melaksanakan program pengembangan tersebut. Perkembangan keterampilan motorik anak melalui berbagai tahapan. Menurut Fitts dan Postner dalam Sumantri, proses perkembangan belajar motorik anak usia dini terjadi dalam 3 tahap yaitu :⁹

a. Tahap Verbal Kognitif

Tahap ini merupakan tahap awal dalam belajar gerak, tahap ini disebut fase kognitif karena perkembangan yang menonjol terjadi pada diri anak adalah menjadi tahu tentang gerakan yang dipelajari, sedangkan penguasaan gerakannya sendiri masih baik karena masih dalam taraf mencoba-coba gerakan. Pada tahap kognitif, proses belajar gerak diawali dengan aktif berpikir tentang gerakan yang dipelajari. Anak yang belajar gerak berusaha mengetahui dan memahami gerakan dari informasi yang diberikan kepadanya. Informasi bisa bersifat verbal atau bersifat visual. Informasi verbal adalah informasi yang berbentuk penjelasan dengan menggunakan kata-kata. Disini indera pendengar aktif berfungsi. Informasi visual adalah informasi yang dapat dilihat. Informasi ini bisa berbentuk contoh gerakan atau gambar gerakan, disini indera penglihatan aktif berfungsi.

⁹ Sumanto, *Pengembangan Kreativitas...*, Hlm.101

b. Tahap Asosiatif

Tahap ini disebut juga tahap menengah. Tahap ini ditandai dengan tingkat penguasaan gerakan dimana anak sudah mampu melakukan gerakan-gerakan dalam bentuk rangkaian yang tidak tersendat-sendat pelaksanaannya. Dengan tetap mempraktekkan berulang-ulang, pelaksanaan gerakan akan menjadi semakin efisien, lancar, sesuai dengan keinginannya, dan kesalahan gerakan semakin berkurang. Pada tahap ini perkembangan anak usia dini sedang memasuki masa pemahaman dari gerakan-gerakan yang sedang dipelajari. Pada fase ini merangkai bagian-bagian gerakan menjadi rangkaian gerakan secara terpadu merupakan unsur penting untuk menguasai berbagai gerakan keterampilan. Setelah rangkaian-rangkaian gerakan bisa dilakukan dengan baik, maka anak segera bisa dikatakan memasuki belajar yang disebut tahap otomatisasi.

c. Tahap Otomatisasi

Pada tahap ini dapat dikatakan sebagai fase akhir dalam belajar gerak. Tahap ini ditandai dengan tingkat penguasaan gerakan dimana anak mampu melakukan gerakan keterampilan secara otomatis. Tahap ini dikatakan sebagai tahap otonom karena anak mampu melakukan gerakan keterampilan tanpa terpengaruh walaupun pada saat melakukan gerakan itu anak harus memperhatikan hal-hal lain selain gerakan yang dilakukan. Hal ini bisa terjadi karena gerakannya sendiri sudah bisa dilakukan secara otomatis. Pada tahap ini anak sudah dapat melakukan gerakan dengan benar dan baik atau spontan. Perkembangan keterampilan motorik anak TK berada pada tahap asosiatif.

Pada tahap ini perkembangan anak usia dini sedang memasuki masa pemahaman dari gerakan-gerakan yang sedang dipelajari. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus yaitu kegiatan melipat kertas. Pembelajaran melipat kertas dalam pelaksanaannya, pendidik haruslah mengikuti langkah kerja melipat. Hal ini ditujukan agar peserta didik mudah untuk memahami dan mampu mengikuti setiap tahapan dalam melipat kertas. Keterampilan motorik halus anak dapat ditingkatkan dengan menyusun program kegiatan pengembangan, sehingga motorik anak dapat berkembang secara optimal.

4. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus

Karakteristik perkembangan motorik halus anak dapat dijelaskan dalam Depdiknas, sebagai berikut:¹⁰

Tabel 1. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun

Aspek	Perkembangan Dasar	Indikator
Motorik Halus	Dapat melakukan koordinasi mata-tangan (Motorik halus)	1. Anak mampu mengontrol gerakan tangan 2. Anak mampu melipat dengan rapi sesuai garis lipatan 3. Anak membuat lipatan sesuai dengan contoh yang diberikan. 4. Anak mampu menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelinir, memilin dan memeras.
Keterampilan Motorik Halus	Dapat melakukan membuat garis	1. Anak mampu membuat garis lipatan horizontal 2. Anak mampu membuat garis lipatan vertical 3. Anak mampu membuat garis diagonal

¹⁰Depdiknas. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tentang Standar Isi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Depdiknas,2007).Hlm.58

Melipat kertas origami usia 4-6 tahun	Dapat melakukan membentuk lipatan	1. Anak mampu melipat kertas origami bentuk segitiga 2. Anak mampu melipat kertas origami bentuk segiempat 3. Anak mampu melipat kertas origami bentuk rumah
---------------------------------------	-----------------------------------	--

B. Kegiatan Melipat

1. Pengertian Kegiatan Melipat

Pengertian kegiatan melipat adalah suatu peristiwa atau kejadian yang pada umumnya tidak dilakukan secara terus menerus. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “kegiatan adalah aktivitas, usaha, pekerjaan atau kekuatan dan ketangkasan serta kegairahan”. Menurut UU RI No. 15 Tahun 2006, “kegiatan adalah bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau beberapa satuan kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program”.

2. Pengertian Melipat atau Origami

Menurut Maya Hirai dalam bukunya *Origami*, mengemukakan bahwa:¹¹ Melipat atau origami adalah sebuah seni melipat kertas. Artinya dengan bahan dasar kertaslah kreativitas seni ini dilakukan dan dikembangkan. Bila kemudian ada yang menggunakan bahan plastik, aluminium foil, kain dan bahan-bahan lain selain kertas, hal tersebut merupakan perkembangan selanjutnya yang banyak dilakukan oleh para seniman. Akan tetapi secara prinsip kertaslah yang menjadi media dasar origami.

Melipat atau origami secara bahasa, melipat atau origami berasal dari sebuah istilah Jepang yakni “oru” berarti melipat dan “kami” atau “gami” berarti kertas. Pada awalnya, melipat/origami hanya menjadi tradisi hiasan dan pelengkap

¹¹Maya Hirai, “*Melatih Motorik Halus Anak Melalui Origami*”, (kawan pustaka.com, 2007), Hlm.4

hadiah-hadiah pada masyarakat elit di Jepang karena harga kertasnya yang sangat mahal, melipat atau origami berubah menjadi alat bermain dan pendidikan. Menurut Hajar Parmadhi dan Evan Sukardi S, melipat atau origami adalah seni melipat kertas untuk membentuk karya tiga dimensi, dan meremas kertas lalu membentuknya kembali, merupakan karya rupa tiga dimensi yang ekspresif. Teknik ini mirip dengan papier mache yaitu bubur kertas yang dibentuk.¹²

3. Teknik Melipat

Teknik melipat ini merupakan cara mengolah kertas menjadi sebuah karya seni rupa yang membutuhkan daya cipta yang lebih bahkan dapat juga menjadi karya seni rupa tiga dimensi yaitu berupa bentuk- bentuk kapal, burung, kucing, rumah, dan lain-lain.¹³

Teknik melipat pada kegiatan ini sebaiknya dipandu oleh dua orang. Pendidik mengajak anak untuk melipat kertas dengan langkah satu persatu dengan anak, bagaimana cara melipat sambil ikut memegang. Setiap anak memegang kertas masing-masing satu lembar, langkah demi langkah sambil dibantu pendidik melipat kertas.

4. Dasar-dasar melipat kertas

Kegiatan melipat kertas dalam pelaksanaanya haruslah mengikuti tuntunan dasar-dasar melipat, ini bertujuan agar kegiatan melipat kertas mudah untuk

¹² Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi S, *Seni Ketrampilan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), Hlm. 22

¹³ *Ibid.*

diikuti anak-anak. Dasar-dasar melipat menurut Sumanto, adalah sebagai berikut.¹⁴

- a. Menggunakan jenis kertas yang secara khusus dipersiapkan untuk melipat. Kertas lipat biasanya sudah dikemas dalam bungkus plastik berbentuk bujur sangkar dalam berbagai ukuran dan warna. Melipat juga dapat menggunakan jenis kertas HVS, kertas koran, kertas sukung/marmer, kertas payung, kertas buku tulis, dan sejenisnya. Sedangkan mengenai ukuran dan warnanya dapat disesuaikan dengan bentuk atau model lipatan yang akan dibuat termasuk melipat dengan menggunakan kertas tisu.
- b. Setiap model lipatan, ada yang dibuat dari kertas berbentuk bujur sangkar, bujur sangkar ganda, empat persegi panjang, dan segi tiga. Misalnya untuk lipatan model rumah, perahu, bunga, gelas, bola kotak dibuat dengan menggunakan kertas berbentuk bujur sangkar, model katak lompat menggunakan kertas bujur sangkar ganda. Lipatan model perahu layar, kapal terbang, mainan topeng mamakai kertas empat persegi panjang. Lipatan model ikan dapat dibuat dari kertas berbentuk segi tiga. Setiap model akan dapat dibuat dari kertas berbentuk segi tiga. Setiap model lipatan tidak selalu menggunakan kertas berbentuk bujur sangkar.
- c. Untuk memudahkan melipat berdasarkan gambar kerja (pola), kenalilah petunjuk dan langkah-langkah pembuatannya. Petunjuk melipat ditandai dengan garis anak panah sesuai arah yang dimaksudkan dalam tahapan

¹⁴ Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*, (Jakarta: Depdikbud, 2005), Hlm.100 -101

lipatan. Misalnya lipatan ke tengah, lipatan rangkap, lipatan sudut, hasil lipatan dibalik, hasil lipatan ditarik dan sebagainya.

- d. Kualitas hasil lipatan ditentukan oleh kerapian dan ketepatan teknik melipat, mulai dari awal sampai selesai.

5. Langkah kerja melipat

Menurut Sumanto langkah kerja melipat sebagai berikut:¹⁵

- a. Tahap persiapan, dimulai dengan menentukan bentuk, ukuran, dan warna kertas yang digunakan untuk kegiatan melipat. Juga dipersiapkan bahan pembantu dan alat yang diperlukan sesuai model yang akan dibuat.
- b. Tahap pelaksanaan, yaitu membuat lipatan tahap demi tahap sesuai gambar pola (gambar kerja) dengan rapi menurut batas setiap tahapan lipatan sampai selesai.
- c. Tahap penyelesaian, yaitu melengkapi bagian-bagian tertentu pada hasil lipatan.

Melipat lurus dan melipat miring perlu diberikan sebagai dasar dalam melatih kemampuan anak pada kegiatan melipat kertas ke berbagai arah atau posisi dengan menggunakan beberapa ukuran kertas. Melipat lurus dan melipat miring merupakan cara atau pendekatan yang harus dilakukan dalam pembuatan suatu model lipatan.

6. Kelebihan Melipat atau Origami

¹⁵*Ibid*, hlm. 102

Melipat atau origami memberikan kelebihan yang baik bagi perkembangan anak, adapun yang didapat dari seni melipat lebih khusus pada anak-anak usia dini adalah untuk melatih motorik halus pada anak, melatih kesabaran, ketekunan, serta kedisiplinan. Selain itu juga dapat melatih otak atas dan otak kanan anak, serta melatih anak untuk berkomunikasi yang cukup efektif. Jadi, melalui origami anak dalam melatih otak akan menjadi semakin lebih baik.

Selain itu, origami memberikan kelebihan dalam memberikan sumbangan positif dalam kehidupan sehari-hari melalui dasar-dasar pembuatan Origami yakni membentuk pribadi sabar dan teliti. Dari sisi bentuk, origami mempunyai estetika dan keindahan yang berasal dari satu atau dua helai kertas. Dari sisi permainan, banyak hasil origami bisa dimainkan. Tidak hanya itu, origami menjadi simbol kedamaian. Bahkan kegagalan dalam membuat Origami dijadikan pelajaran berharga agar terus mencoba dan tidak lekas menyerah.

7. Manfaat Belajar Melipat (Origami)

Kegiatan melipat atau origami yang diajarkan secara konsisten, akan memberikan manfaat antara lain :

- a. Anak akan semakin akrab dengan konsep-konsep dan istilah-istilah Matematika geometri, karena pada saat bunda atau sorang guru menerangkan origami akan sering menggunakan istilah matematika geometri contohnya : garis, titik, perpotongan 2 buah garis, titik pusat, segitiga, dll.

- b. Bermain origami akan meningkatkan keterampilan motorik halus anak, menekan kertas dengan ujung-ujung jari adalah latihan efektif untuk melatih motorik halus anak.
- c. Meningkatkan dan memahami pentingnya akurasi, saat membuat model origami terkadang kita harus membagi 2, 3 atau lebih kertas, hal ini membuat ananda belajar mengenai ukuran dan bentuk yang diinginkan serta keakuratannya.
- d. Meningkatkan citra diri dan bakat anak.
- e. Saat bermain origami anak akan terbiasa belajar mengikuti instruksi dari guru.

C. Aktivitas Belajar

Belajar merupakan aktivitas anak yang mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya dan banyak diajarkan oleh guru sebagai pendidik yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya proses belajar mengajar.¹⁶ Aktivitas Belajar adalah bentuk aktivitas yang sangat menyenangkan saat anak mampu menyelesaikan melipat tersebut, belajar untuk tetap konsentrasi dalam melatih motorik halus dengan mengikuti langkah-langkah pembuatan model lipatan dalam bentuk belajar sambil bermain. Menurut Ishak yang menjelaskan tentang belajar melipat pada anak dilakukan dengan beberapa tahap. Berdasarkan pembelajaran

¹⁶Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). Hlm. 16

bagi anak usia dini tingkat kesulitan melipat dikelompokkan berdasarkan usia sebagai berikut:¹⁷

1. Untuk usia 2-3 tahun anak diharapkan dapat melipat media sembarangan.
2. Untuk usia 3-4 tahun anak diharapkan dapat melipat dengan berbagai bentuk (tidak beraturan) pada usia ini anak diberi kebebasan untuk melipat dengan sesuka hati mereka.
3. Pada usia 4-5 tahun , anak diharapkan dapat melipat media lebih dari satu lipatan, pada usia dini anak sudah mampu mengikuti petunjuk sederhana.
4. Untuk usia 5-6 tahun, anak diharapkan dapat melipat media sampai menjadi suatu bentuk.

Dari uraian diatas secara bertahap, dapat disimpulkan bahwa kegiatan melipat pada anak usia dini dilakukan secara bertahap sesuai perkembangan usia, karena salah satu syarat perkembangan motorik halus anak ditentukan pada perkembangan usia anak, dimana anak sudah dapat mengingat contoh-contoh yang telah diberikan guru dengan model lipatan.

1. Guru mengenalkan bentuk origami yang sudah dilipat bentuk segitiga mirip dengan atap rumah dan persegi seperti jendela rumah.
2. Guru meminta anak untuk menyebutkan bangun ruang yang dapat membentuk sebuah rumah, seperti segitiga mirip dengan atap rumah dan persegi seperti jendela rumah.
3. Kemudian guru mendemonstrasikan cara melipat kertas menjadi bentuk rumah.

¹⁷Ishak Abdul, *Alat Permainan Edukatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2006).Hlm.44

4. Guru meminta anak melipat kertas origami yang diberikan contoh oleh guru tersebut.

D. Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang sudah terlaksana dan berkaitan dengan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maghfuroh dan Putri (2017), hasil dari penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa dari 29 anak yang perkembangan motorik halusnya normal sebelum diberikan finger painting, dimana setelah diberikan finger painting sebagian besar motorik halusnya normal sebesar 11 anak (84.6%) dan sebagian kecil sebesar 2 anak (15.4%). Maka dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh finger painting terhadap perkembangan motorik halus anak pra sekolah (3 - 6 tahun) di TK Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan. Peneliti menggunakan metode *pre-experiment design* dengan pendekatan *one-group* pra-post test design dan prosedur analisis statistik menggunakan *Uji Wilcoxon SignRank Test*. Sampel yang digunakan yaitu 42 anak dari 47 anak.
2. Penelitian yang relevan dan berkaitan dengan pembelajaran yang sesuai dengan judul yang saya teliti Penelitian Menurut Fitri Nurdiah dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Di Kompos A RA AISYIYAH 2 PANDEYAN NGEMPLAK BOYOLALI TAHUN AJARAN 2012/2013 menuliskan bahwa hasil penelitiannya sudah mencapai target peneliti yaitu antara 75% sampai 85%. Sehingga anak-anak Kelompok A RA Aisyiyah sudah lebih mudah diajak untuk melakukan anyaman sederhana

menggunakan kertas.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Latifah (2016), dari penelitian tersebut mendapatkan hasil pengaruh pemberian permainan origami terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah yang dibuktikan dengan hasil uji wilcoxon dengan nilai $\alpha = 0,05$ dan $p = 0,020$ hasil penelitian menunjukkan bahwa $p < \alpha$ sehingga H_1 diterima hal ini menunjukkan bahwa anak yang memperoleh banyak stimulasi atau rangsangan yang diberikan untuk meningkatkan perkembangan anak baik rangsangan itu diperoleh dari para guru pengajar atau dari fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 26 anak dan menggunakan metode praeksperimen dengan desain *one group pretest-post test design*.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andini dan Hasibuan (2016), hasil yang diperoleh berupa skor sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan dianalisis dengan menggunakan uji jenjang, berupa uji *Wilcoxon* dengan tabel penolong kegiatan posttest atau mengambil skor pada saat anak sudah diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu dengan adanya kegiatan montase untuk menunjang kemampuan motorik halus pada anak kelompok A dengan menggunakan instrument yang ada yaitu dengan menggunakan lembar observasi. Setelah dilakukan serangkaian uji data maka hasil tersebut membuktikan bahwa kegiatan montase mendukung anak dalam melatih kemampuan motorik halus agar koordinasi mata dan tangan dapat seimbang yang perlu diasah dan dikembangkan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *Pre-Experimental Design* dan menggunakan sampel

sebanyak 20 anak dari kelas A.

5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bae (2013), menyatakan bahwa dalam penelitiannya melipat origami efektif untuk meningkatkan ketangkasan tangan dan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan dugaan sementara yang dianggap dijadikan jawaban dari suatu permasalahan yang timbul. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas dapat dirumuskan hipotesis bahwa kegiatan melipat kertas dapat mengembangkan keterampilan motorik halus kelompok A di RA Al-Hafizh Aceh Tamiang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkap benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki bukti ilmiah yang akurat dan dapat dipercaya.

Penelitian Tindakan Kelas menurut Arikunto Suharsimi,dkk model Kurt Lewin menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan yang lain, khususnya PTK. Dikatakan demikian, karena dialah yang pertama kali memperkenalkan action research atau penelitian tindakan.¹⁸

Konsep pokok penelitian tindakan model kurt lewin terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (planning),tindakan (acting),pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting).

1. Menyusun perencanaan (planning), pada tahap ini kegiatan yang harus dilakukan adalah membuat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan dikelas, mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

¹⁸ Arikunto Suharsimi,dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).Hlm.22

2. Melaksanakan tindakan (action). Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan tindakan yang telah dirumuskan dalam RPPH, dalam situasi yang actual, yang meliputi kegiatan awal, inti dan penutup.
3. Melaksanakan pengamatan (observing) pada tahap ini yang harus dilaksanakan adalah, mengamati perilaku anak yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran melipat kertas origami. Memantau kegiatan diskusi atau kerja sama antar kelompok mengamati pemahaman tiap-tiap anak dalam penguasaan materi pembelajaran, yang telah dirancang sesuai dengan PTK. Maka peneliti dibantu oleh guru pendamping yang dapat memudahkan pengamat untuk mengamati kegiatan selama tindakan. Selain itu peneliti juga menggunakan alat bantu dokumentasi yang menunjukkan bukti konkrit selama kegiatan berlangsung.
4. Melakukan refleksi (reflecting) pada tahap ini yang harus dilakukan adalah mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, mencatat kelemahan kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya. Sampai tujuan PTK tercapai.

Penelitian ini berangkat dari permasalahan di kelas A RA AL-HAFIZH Aceh Tamiang dimana keterampilan motorik halus anak belum berkembang secara optimal. Dengan demikian diperlukan upaya untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak yaitu melalui kegiatan melipat kertas.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada kelas A RA AL-HAFIZH Aceh Tamiang. Definisi Penelitian Tindakan Kelas menurut Suharsimi Arikunto dalam Suyadi, adalah “pencermatan dalam

bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”.¹⁹ Penelitian tindakan kelas yang dimaksud adalah tindakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dimana tindakan tersebut dianggap sebagai cara yang tepat.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 september 2019, di Kelompok A Ra Al-Hafizh Aceh Tamiang di Jln.Rantau, Dusun Tanjung, Desa Bukit Tempurung. Kecamatan kota kuala simpang, Kabupaten Aceh tamiang.

C.Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kelas A RA AL-HAFIZH yang berjumlah 8 anak, terdiri dari 3 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Objek penelitian adalah keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas origami.

D. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini sama disetiap siklusnya. Penelitian dikatakan selesai jika sudah mencapai indikator keberhasilan. Setiap siklus dalam penelitian ini terdapat empat langkah dan dilaksanakan secara sistematis dengan perencanaan yang telah ditentukan, diantaranya:

1. Perencanaan

¹⁹ Suyadi, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : PT Pustaka Madani, 2010), Hlm. 18

Beberapa langkah yang dilaksanakan dalam perencanaan penelitian tindakan kelas ini adalah:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas
- b. Menyiapkan media dan alat untuk kegiatan melipat kertas
- c. Menyiapkan lembar observasi dan lembar evaluasi

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menaati apa yang sudah dirumuskan, direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), dan disetujui untuk dilakukan tindakan.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan penelitian. Jadi saat peneliti melakukan penelitian, pengamatan juga dilakukan. Pengamatan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui pencapaian sasaran dari tindakan yang telah dilaksanakan. Kegiatan pengamatan ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti menyiapkan lembar observasi untuk mencatat pembelajaran yang dilaksanakan.
- b. Peneliti mencatat aktivitas peserta didik yang berlangsung dalam pembelajaran secara keseluruhan.
- c. Peneliti mengumpulkan data hasil pengamatan.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan peneliti untuk menganalisis data-data yang telah terkumpul. Dengan melihat hasil dari pengamatan, selanjutnya peneliti mengambil kesimpulan untuk melakukan tindakan selanjutnya yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

Observasi

Observasi merupakan tehnik pengumpulan data dengan cara mengamati kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diteliti atau diamati. Tujuan observasi untuk mengetahui keterampilan motorik halus anak dan aktivitas belajar anak didalam setiap pertemuan observasi disetiap siklus.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, yaitu kegiatan mengamati secara langsung kegiatan melipat kertas dilakukan oleh guru dan peneliti yang diambil dari siklus 1 dan siklus 2 agar peneliti bisa melihat perkembangan motorik halus untuk meningkatkan keterampilan motorik halus. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembar instrumen observasi. Lembar observasi yang terdiri dari 2 jenis yaitu lembar observasi dan motorik halus dengan aktivitas belajar anak pada saat melipat kertas. Berikut instrumen yang dipakai untuk

mengukur tingkat keterampilan motorik halus pada kelas A melalui kegiatan melipat kertas.

Tabel 3.1. Kisi-Kisi Observasi Tentang Kegiatan Motorik Halus

No	Indikator	Deskripsi	Skor
1	Anak mampu melipat kertas origami dengan ketelitian membentuk segitiga mirip dengan atap rumah	Jika anak mampu menyelesaikan lipatan dalam waktu kurang dari 5 menit dan mampu mengikuti tahapan-tahapan melipat tanpa bantuan guru	3
		Jika anak mampu menyelesaikan lipatan dengan waktu 5 menit dan mampu mengikuti tahapan-tahapan melipat tanpa bantuan guru	2
		Jika anak dalam menyelesaikan lipatan membutuhkan waktu lebih dari 5 menit dan dalam mengikuti tahapan-tahapan melipat dengan dibantu guru	1
2	Anak mampu melipat kertas origami dengan kerapian membentuk persegi seperti jendela rumah	Jika anak mampu melipat dengan hasil lipatan tepat pada garis lipat sesuai dengan pola dan menyerupai bentuk rumah	3
		Jika hasil lipatan anak kurang tepat pada garis lipat dan menyerupai bentuk segitiga	2
		Jika hasil lipatan anak belum tepat pada garis lipat dan belum menyerupai bentuk persegi	1
3	Anak mampu menyusun dengan kecepatan membentuk segitiga dan persegi menjadi sebuah bentuk rumah sesuai dengan contoh yang diberikan	Jika anak mampu melipat dengan hasil lipatan tepat pada garis lipat sesuai dengan pola dan menyerupai bentuk rumah	3
		Jika hasil lipatan anak kurang tepat pada garis lipat dan menyerupai bentuk segitiga	2
		Jika hasil lipatan anak belum tepat pada garis lipat dan belum menyerupai bentuk persegi	1

Tabel 3.4 Instrumen Observasi Aktivitas Belajar Anak (Checklist) Pada saat Kegiatan Melipat Kertas

No	Aspek Penilaian	Hasil		
		1	2	3
1	Melipat			
2	Membentuk			

3	Menempel			
---	----------	--	--	--

Keterangan:

Skor 1 . Jika hasil lipatan, anak belum baik tepat pada garis lipat dan belum menyerupai bentuk segitiga dan persegi.

Skor 2 . Jika hasil lipatan, anak cukup tepat pada garis lipat dan belum menyerupai bentuk segitiga dan persegi.

Skor 3 . Jika hasil lipatan, anak baik menempel dengan hasil lipatan tepat pada garis lipat sesuai dengan pola dan menyerupai bentuk rumah.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian menurut Arikunto menyatakan bahwa analisis data adalah menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi selama penelitian berlangsung dan catatan lapangan sehingga dapat dengan mudah dipahami dan hasil temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁰ Selanjutnya untuk mengetahui keefektifan suatu metode yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas anak selama proses pembelajaran.

Tujuan analisis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperoleh kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, atau perubahan sebagaimana yang diharapkan bukan untuk membuat generalisasi atau pengujian teori. Setelah melakukan pengumpulan data dengan lengkap, selanjutnya penulis berusaha menyusun dan mengelompokkan data serta menyeleksi data yang ada

²⁰Suharsini Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). Hlm. 284-285

dalam penelitian ini. Hal ini berfungsi sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Setelah dikelompokkan selanjutnya data dipersentase agar data tersebut mempunyai arti dan dapat ditarik pada suatu kesimpulan umum. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa angka.

Berikut ini rumus yang digunakan dalam analisis data dengan teknik diskriptif kuantitatif yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Nilai keseluruhan yang diperoleh anak

N= Skor maksimum dan dikalikan dengan seluruh anak.

Rumus tersebut menjelaskan bahwa analisis data yang dilakukan menggunakan data yang diperoleh dari skor pada hasil observasi, yaitu dengan menjumlah seluruh nilai pada indikator dan dibagi dengan nilai keseluruhan yang diperoleh oleh anak, dan kemudian skor maksimal pada indikator yang telah dihitung dikalikan dengan seluruh anak. Kemudian dimasukkan kedalam rumus tersebut sehingga tampak persentase hasil tindakan pada setiap indikator dan selanjutnya dihubungkan dengan persentase sebelum tindakan.

H.Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil jika keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan melipat kertas. Telah meningkat persentase sebesar 76% keterampilan motorik halus. Menurut Arikunto menginterpretasikan skala keberhasilan menjadi empat tingkatan, diantaranya yaitu :²¹

1. Kriteria baik, yaitu apabila hasil penilaian keterampilan motorik halus yang diperoleh anak antara 76-100%.
2. Kriteria cukup, yaitu apabila hasil penilaian keterampilan motorik halus yang diperoleh anak antara 56-75%.
3. Kriteria belum baik, yaitu apabila hasil penilaian keterampilan motorik halus yang diperoleh anak antara 0-40%.

Arikunto Suharsimi, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). Hlm.43

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di RA AL-HAFIZH yang beralamat di Jl. Rantau, Dusun Tanjung, Desa Bukit Tempurung, Kecamatan Kota Kualasimpang, Kabupaten Aceh Tamiang. Memiliki 5 ruang kelas, yaitu 4 ruang kelas kelompok B, terdiri dari B1, B2, B3 dan B4 dan 1 ruang kelas kelompok A.

Proses pembelajaran yang ada mengacu pada kurikulum 2013. Model pembelajaran di RA AL-HAFIZH menggunakan model kelompok. Layanan pendidikan yang disediakan meliputi layanan pendidikan anak TK dengan rentang usia 4-6 tahun.

2. Deskripsi Pratindakan

Sebelum dilakukan penelitian pratindakan, penelitian setiap siklus peneliti terlebih dahulu melakukan pratindakan untuk melihat keterampilan motorik halus yang belum mencapai tingkat perkembangan anak yang semestinya. Seperti dalam kegiatan menganyam kertas, meniru menulis bentuk huruf, menggunting pola, dan melipat kertas hasilnya belum optimal. Hasil observasi pada pratindakan dapat dilihat pada lampiran 7 dari lampiran tersebut dapat direkapitulasi hasil keterampilan motorik halus anak pada tabel 4.1 sebelum pembelajaran dilakukan oleh anak. Maka hasil pratindakan keterampilan motorik halus dalam melakukan kegiatan melipat kertas origami sebagai berikut:

Tabel 4.1 Pratindakan Keterampilan Motorik Halus

Pratindakan	%	$\bar{X}$
Skor 3	33	34.33
Skor 2	33	
Skor 1	37	

Dari tabel diatas bahwa keterampilan motorik halus menunjukkan hasil lipatan anak belum baik 37 %, karena pada garis lipat anak belum menyerupai bentuk segitiga dan persegi. Maka hasil tersebut menunjukkan belum berhasil melipat kertas origami, peneliti melanjutkan penelitian ke siklus 1 dan ke siklus 2 untuk mendapatkan hasil yang meningkat sebelum pratindakan dilakukan.

3. Deskripsi Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan siklus I dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang disusun secara bersama dengan guru kelas yang merangkap sebagai kolaborator, kemudian dikonsultasikan untuk mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah.

Adapun tahap perencanaan pada Siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), sebagai acuan peneliti dan kolaborator dalam melaksanakan penelitian. Media yang digunakan dalam kegiatan melipat kertas berupa kertas origami yang beraneka jenis dan warna.
2. Mempersiapkan instrumen penelitian, instrument yang digunakan berupa lembar observasi dan lembar.

3. Mempersiapkan media yang dibutuhkan untuk penelitian, berupa kertas origami, spidol dan lem.

b. Pelaksanaan

Siklus I terdiri atas 2 kali pertemuan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran harian, dimulai dari pukul 08.00-11.00 WIB. Pertemuan I dilaksanakan pada hari senin tanggal 23 September 2019, pertemuan ke II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 25 September 2019, dengan Tema Lingkunganku dan Sub Tema Rumahku. Hasil penelitian dalam siklus ini diperoleh melalui tahap observasi dan pengisian lembar *checklist*.

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 23 September 2019 pukul 08.00-11.00 WIB di Kelompok A. Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti dan kolaborator mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk penelitian. Media yang digunakan untuk kegiatan melipat adalah kertas origami berukuran sedang untuk anak. Kertas yang dipakai peneliti dalam pembelajaran melipatan kertas berukuran sama dengan kertas yang dibagikan ke anak, ini bertujuan agar dalam praktek melipat kertas, peserta didik dapat melihat lebih jelas tahapan-tahapan dalam melipat.

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan berdoa, kemudian peneliti melakukan tentang tema pembelajaran itu. Peserta didik dikondisikan untuk menyimak penjelasan peneliti. Sebelum masuk pada materi pembelajaran, anak diajak menyanyikan lagu sesuai dengan tema, membaca surah pendek dan mengucapkan salam.

Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan tentang kegiatan apa yang akan dilakukan pada hari ini. Kegiatan melipat kertas bentuk rumah dijadikan kegiatan peralihan sebelum anak-anak dipersilahkan untuk menulis huruf dibuku tulis. Anak diminta untuk menyebutkan bangun ruang yang dapat membentuk sebuah rumah, seperti segitiga mirip dengan atap rumah dan persegi seperti jendela rumah kemudian peneliti mendemonstrasikan cara melipat kertas menjadi bentuk rumah.

Kegiatan melipat kertas ini dilakukan secara klasikal. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti dan kolaborator membimbing dan memotivasi anak dalam mengikuti langkah-langkah membuat lipatan bentuk rumah. Setelah selesai, anak dipersilahkan untuk mengerjakan kegiatan yang lain, seperti mewarnai, menarik garis, menulis huruf dibuku dan lain sebagainya. Pada kegiatan akhir, kolaborator melakukan evaluasi, tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan hari ini, membaca doa sebelum pulang dan mengucapkan salam.

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu 25 September 2019 pukul 08.00-11.00 WIB di Kelompok A. Sebelum memulai pembelajaran peneliti mempersiapkan sesuatu yang dibutuhkan untuk kegiatan meliipat kertas, seperti kertas origami dan spidol untuk memberi hiasan pada hasil lipatan. Anak dikondisikan untuk berbaris didepan kelas dan duduk melingkar di karpet. Kegiatan awal dimulai dengan berdoa, memberi salam dan melatih motorik kasar anak seperti mengajak anak untuk melompat sebanyak 3x. Kolaborator membimbing anak untuk membaca surah pendek, mempersilahkan anak untuk berbagi cerita dengan teman-temannya dan dilanjutkan menerangkan materi pembelajaran yang lainnya. Kolaborator menerangkan apersepsi tentang tema hari

ini yaitu Lingkunganku. Anak menyanyikan lagu sesuai dengan tema. Anak diminta untuk menyebutkan macam-macam bentuk rumah.

Kegiatan selanjutnya yaitu peneliti menjelaskan kegiatan melipat kertas yang akan diajarkan yaitu melipat kertas membuat bentuk segitiga yang menyerupai atap rumah. Peneliti membagi kertas origami kepada peserta didik. Selama kegiatan melipat berlangsung kolaborator dan peneliti membimbing serta memotivasi anak dalam melipat. Kegiatan melipat kertas ini dilakukan secara klasikal. Setelah kegiatan melipat selesai hasil lipatan dihiasi dengan cara memberikan coretan berupa garis di dalam bentuk segitiga. Kemudian anak dipersilahkan untuk memilih kegiatan yang sudah disediakan seperti menggambar bentuk rumah, menulis angka, mewarnai, membuat lingkaran dan lain sebagainya.

c. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap tingkat keterampilan motorik halus anak sebagai langkah awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas hasil yang diperoleh pada kemampuan awal sebelum tindakan pada akhirnya akan dibandingkan dengan hasil setelah tindakan melalui kegiatan melipat kertas. Perbandingan bertujuan untuk menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Observasi pra tindakan dilakukan pada tanggal 23 September 2019, pada saat ini tema pembelajaran adalah lingkungan ku dengan Sub Tema Rumahku. Pada tahap ini peneliti dan guru kolaborator melakukan bimbingan dan stimulasi untuk mengoptimalkan keterampilan motorik halus pada kelompok A.

Hasil kemampuan awal pada observasi tanggal 23 September 2019 di Kelompok A dengan menggunakan instrument lembar observasi disajikan dalam tabel yang terlampir, maka kegiatan motorik halus anak diamati untuk setiap pertemuan keterampilan motorik halus dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama pada siklus I tentang mengenalkan media kertas origami yang berukuran sedang untuk anak. Kertas origami yang dilipat segitiga yang berbentuk atap rumah dan persegi yang berbentuk pintu rumah, oleh karena itu dilaksanakan kegiatan motorik halus dengan beberapa tahap sebagai berikut:

- a) Sebelum pembelajaran berlangsung mengenal kertas origami, guru terlebih dahulu mengenalkan melipat segitiga seperti atap rumah dan melipat persegi seperti pintu rumah.
- b) Tahap melipat, membentuk, menempel sebagai berikut:
 1. Guru mengenalkan cara melipat segitiga dan melipat persegi
 2. Lalu guru menyebutkan lipatan segitiga dan lipatan persegi sambil memegang lipatan tersebut.
 3. Guru memberikan contoh cara melipat bentuk segitiga dan bentuk persegi.
 4. Lalu anak melihat cara guru melipat bentuk segitiga dan bentuk persegi.
 5. Guru meminta anak untuk melakukan melipat segitiga dan bentuk persegi.
 6. Ketika anak sudah selesai melipat kertas sesuai instruksi guru, guru akan memberikan pujian kepada anak.

7. Guru menilai saat anak melipat kertas origami yang berbentuk segitiga dan bentuk persegi.

2. Pertemuan II

Pertemuan pertama pada siklus I tentang mengenalkan media kertas origami yang berukuran sedang untuk anak. Kertas origami yang segitiga yang berbentuk atap rumah dan persegi yang berbentuk pintu rumah, oleh karena itu dilaksanakan kegiatan motorik halus dengan beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Sebelum pembelajaran berlangsung cara membentuk segitiga dan membentuk persegi, guru terlebih dahulu mengenalkan bentuk atap rumah seperti segitiga dan bentuk pintu rumah seperti persegi.
- b. Tahap melipat, membentuk, menempel sebagai berikut:
 1. Guru mengenalkan bentuk segitiga dan bentuk persegi
 2. Lalu guru menyebutkan bentuk segitiga dan bentuk persegi sambil memegang bentuk tersebut.
 3. Guru memberikan contoh cara membentuk dan menempel bentuk segitiga dan bentuk persegi.
 4. Lalu anak melihat cara guru membentuk dan menempel segitiga dan bentuk persegi.
 5. Guru meminta anak untuk melakukan membentuk, menempel bentuk segitiga dan bentuk persegi
 6. Ketika anak sudah selesai membentuk dan menempel kertas sesuai intruksi guru, guru akan memberikan pujian kepada anak.

7. Guru menilai saat anak membentuk dan menempel kertas origami yang berbentuk segitiga dan bentuk persegi.

d. Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan siklus I, dari 8 anak yang sudah mencapai keterampilan motorik halus dengan kriteria baik, jika anak mampu menempel dengan hasil lipatan pada garis lipat sesuai dengan pola dan menyerupai bentuk rumah yang mencapai indikator keberhasilan 50 %, perkembangan motorik halus anak.

4. Deskripsi Penelitian Siklus II

Peneliti melakukan pengamatan terhadap tingkat keterampilan motorik halus anak sebagai langkah kedua sesudah diadakan penelitian tindakan kelas siklus I hasil yang diperoleh pada kemampuan keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas, belum mencapai perkembangan anak saat melipat kertas origami maka melanjutkan penelitian selanjutnya ke siklus II. Pada saat ini tema pembelajaran adalah lingkungan ku dengan Sub Tema Rumahku. Pada tahap ini peneliti dan guru kolaborator melakukan bimbingan dan stimulasi untuk mengoptimalkan keterampilan motorik halus pada kelompok A. Hasil kemampuan awal pada observasi tanggal 23 September 2019 di Kelompok A dengan menggunakan instrument lembar observasi disajikan dalam tabel (terlampir).

1. Perencanaan

Peneliti mempersiapkan media dan RPPH untuk persiapan kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Menentukan tema lingkunganku, indikator dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peneliti menilai dengan lembar

observasi sesuai ketentuan indikator untuk mengetahui keterampilan motorik halus.

2. Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 1 Oktober 2019, peneliti melakukan keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas dilaksanakan dua siklus. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan berdoa, kemudian peneliti melakukan tentang tema pembelajaran itu. Peserta didik dikondisikan untuk menyimak penjelasan peneliti. Sebelum masuk pada materi pembelajaran, anak diajak menyanyikan lagu sesuai dengan tema, membaca surah pendek dan mengucapkan salam.

Kegiatan inti Sebelum pembelajaran berlangsung mengenal kertas origami, guru terlebih dahulu mengenalkan melipat segitiga seperti atap rumah dan melipat persegi seperti pintu rumah. Guru mengenalkan bentuk segitiga dan bentuk persegi. Lalu guru menyebutkan bentuk segitiga dan bentuk persegi sambil memegang bentuk tersebut. Guru memberikan contoh cara membentuk dan menempel bentuk segitiga dan bentuk persegi. Lalu anak melihat cara guru membentuk dan menempel segitiga dan bentuk persegi.

Guru meminta anak untuk melakukan membentuk, menempel bentuk segitiga dan bentuk persegi. Ketika anak sudah selesai membentuk dan menempel kertas sesuai intruksi guru, guru akan memberikan pujian kepada anak. (Terlampir) Kegiatan akhir, kolaborator melakukan evaluasi, tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan hari ini, membaca doa sebelum pulang dan mengucapkan salam.

3. Observasi

Observasi yang dilakukan selama kegiatan melipat kertas origami pada siklus II berlangsung observasi yang dilakukan oleh guru terhadap keterampilan aktivitas belajar anak dan mencatat hasil kegiatan melipat, membentuk dan menempel dalam proses pembelajaran berlangsung.

Pada pembelajaran peneliti menunjukkan media bentuk rumah yang akan dipergunakan oleh anak. Peneliti menampilkan media tersebut pada anak dan menjelaskan tentang cara melipat segitiga dan persegi menjadi sebuah rumah. setelah kegiatan melipat kertas selesai. Anak melakukan melipat segitiga dan persegi.

Berdasarkan hasil observasi saat melakukan keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas origami yang dilakukan oleh anak belum meningkat, maka peneliti melihat dengan lembar observasi untuk mendapatkan hasil keterampilan motorik halus dengan menggunakan indikator keberhasilan yang mencapai keterampilan motorik halus.

4. Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan siklus II, dari 8 anak yang sudah mencapai keterampilan motorik halus dengan kriteria baik, jika anak mampu menempel dengan hasil lipatan pada garis lipat sesuai dengan pola dan menyerupai bentuk rumah, keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan melipat, membentuk dan menempel mencapai indikator keberhasilan.

5. DATA HASIL PENELITIAN

a. Hasil Analisis Kemampuan Motorik Halus pada siklus 1

Berdasarkan pelaksanaan siklus I yang sudah diteliti oleh peneliti. Maka hasil kemampuan motorik halus pada siklus I dapat dilihat pada lampiran 8 dari lampiran tersebut dapat direkapitulasi hasil keterampilan motorik halus anak pada tabel 4.2 sesudah melaksanakan kegiatan melipat kertas origami. Maka hasil siklus I keterampilan motorik halus dalam melakukan kegiatan melipat kertas origami sebagai berikut:

Tabel.4.2 Keterampilan Motorik Halus I

Indikator	Pertemuan I	Pertemuan II
1. Ketelitian	37%	46%
2. Kerapian	41%	50%
3. Kecepatan	46%	54%

Dari tabel diatas bahwa keterampilan motorik halus menunjukkan hasil anak belum baik dari kecepatan lipatan dengan hasil lipatan pada garis lipat sesuai dengan pola dan menyerupai bentuk rumah 46% dari pertemuan 1 pada siklus 1 dan pada pertemuan kedua menunjukkan hasil lipatan cukup, saat menempel dengan cepat hasil lipatan tepat pada garis lipat sesuai dengan pola dan menyerupai bentuk rumah 54%. Maka hasil tersebut menunjukkan peningkatan yang cukup dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 motorik halus, maka belum berhasil peningkatan maka peneliti melanjutkan penelitian ke siklus 2 untuk mendapatkan hasil yang sangat baik.

b. Hasil Analisis Aktivitas Anak dalam melipat siklus 1

Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung anak mendengarkan intruksi dari guru tersebut cara melipat, membentuk menempel. Pada aktivitas anak saat

kegiatan melipat kertas melatih keterampilan motorik halus anak mengikuti arahan yang dikatakan oleh guru dengan duduk melingkar.

Kegiatan inti anak mendengarkan arahan ketika guru memberi contoh kegiatan melipat kertas origami, Anak mengamati kertas yang belum dilipat oleh guru, Anak mengamati cara melipat kertas yang menjadi bentuk segitiga yang mirip dengan atap rumah didampingi oleh guru ketika anak melakukan kegiatan, Anak mengamati melipat kertas yang menjadi bentuk Persegi yang mirip dengan Jendela rumah. ketika ditanya oleh guru bentuk segitiga dan bentuk persegi anak cepat merespon. lalu anak mengamati cara menempel bentuk segitiga, persegi menjadi sebuah rumah. lalu anak melakukan menempel segitiga dan persegi di atas kertas berwarna putih. Kegiatan penutup mengulang kembali tentang kegiatan melipat kertas, tanya jawab tentang kegiatan dilakukan hari ini, membaca doa sebelum pulang dan mengucapkan salam.

Berdasarkan pelaksanaan siklus I yang sudah diteliti oleh peneliti. Maka hasil analisis aktivitas anak dalam melipat siklus I dapat dilihat pada lampiran 8 dari lampiran tersebut dapat direkapitulasi hasil aktivitas anak dalam melipat pada tabel 4.4 sesudah melaksanakan kegiatan melipat kertas origami. Maka hasil siklus I keterampilan motorik halus dalam melakukan kegiatan melipat kertas origami sebagai berikut:

Tabel.4.3 Aktivitas Anak dalam melipat I

Indikator	Pertemuan I	Pertemuan II
1.Melipat	33%	54%
2.Membentuk	41%	62%
3.Menempel	50%	66%

Dari tabel diatas bahwa aktivitas anak dalam melipat menunjukkan hasil anak belum baik dari menempel lipatan dengan hasil lipatan pada garis lipat sesuai

dengan pola dan menyerupai bentuk rumah 50% dari pertemuan 1 pada siklus 1 dan pada pertemuan kedua menunjukkan hasil lipatan cukup, saat menempel dengan hasil lipatan tepat pada garis lipat sesuai dengan pola dan menyerupai bentuk rumah 66%.

Dari nilai ratas-rata pertemuan 1 pada siklus 1 yaitu nilai rata-rata 41 % dan nilai rata-rata pertemuan 2 pada siklus II yaitu nilai rata-rata 62%. Maka hasil tersebut menunjukkan peningkatan yang cukup dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 motorik halus, maka belum berhasil peningkatan maka peneliti melanjutkan penelitian ke siklus 2 untuk mendapatkan hasil yang sangat baik.

Pada siklus I, anak belum baik saat melipat, membentuk, menempel. Ketika guru melihat saat anak melipat masih ada kesulitan melipat kertas tersebut, maka guru mengajarkan anak saat melipat, membentuk, dan menempel. Anak saat melakukan kegiatan melipat, membentuk dan menempel, ada beberapa anak yang tidak mengikuti arahan dari guru tersebut, tidak mendengarkan intruksi yang diajarkan oleh guru tersebut.

Maka pada siklus II anak harus difokuskan dalam melipat kertas dengan menggunakan kertas origami yang dibentuk segitiga dan persegi, agar anak terlatih keterampilan motorik halus. Agar di siklus II mencapai peningkatan siklus II mencapai peningkatan, maka peneliti menggunakan kembali rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

c. Hasil Analisis Keterampilan Motorik Halus Anak Pada Siklus 2

Pada siklus II setelah dilakukan pembelajaran dengan kegiatan melipat dapat diperoleh, hasil persentase 79% dalam pertemuan II kemampuan motorik

halus anak yang terdapat pada lampiran 9. Berdasarkan keterampilan motorik halus anak, nilai rata-rata anak pada siklus II pertemuan 1 yaitu nilai rata-rata 62 dan pertemuan 2 yaitu nilai rata-rata 75.

Tabel 4.4 Keterampilan Motorik Halus Pada Siklus II

Indikator	Pertemuan I	Pertemuan II
1.Ketelitian	58%	70%
2.Kerapian	62%	75%
3.Kecepatan	66%	79%

Maka dari tabel diatas bahwa keterampilan motorik halus pada siklus II mencapai peningkatan dari siklus 1 Pertemuan 1 persentase 46 % dengan kecepatan keterampilan motorik halus dan pertemuan II pada siklus 1 mencapai persentase 54% . Keterampilan motorik halus anak siklus II dalam melipat menunjukkan hasil kriteria baik dari menempel lipatan dengan hasil lipatan pada garis lipat sesuai dengan pola dan menyerupai bentuk rumah 66% dari pertemuan 1 pada siklus II dan pada pertemuan kedua menunjukkan hasil lipatan cukup, saat menempel dengan hasil lipatan tepat pada garis lipat sesuai dengan pola dan menyerupai bentuk rumah 79%.

d. Hasil Analisis Aktifitas Anak Dalam Melipat Siklus 2

Berdasarkan aktivitas anak dalam melipat siklus 2 dilampiran 11, maka dapat dilihat dari lembar observasi untuk memudah peneliti mengamati aktivitas anak dalam melipat siklus 2. Dari hasil pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2, menunjukkan peningkatan sesuai pertemuan 1 dan pertemuan kedua sebagai berikut:

Tabel.4.5 Aktivitas Anak Dalam Melipat Siklus II

Indikator	Pertemuan I	Pertemuan II
1.Melipat	62%	75%
2.Membentuk	66%	79%
3.Menempel	70%	87%

Tabel.4.6 Aktivitas anak siklus 1 dan Siklus II

Siklus	%	Kriteria
I	66	Cukup
II	87	Baik

Maka dari tabel diatas bahwa siklus I aktivitas anak dalam melipat siklus 1 mencapai persentase 66 % dikategorikan kriteria cukup. Bahwa aktivitas anak dalam melipat antusias anaknya untuk melatih keterampilan motorik halus anak Pada siklus II mencapai persentase 87% yang dikategorikan kriteria baik dalam keterangan anak mampu menempel dengan hasil lipatan tepat pada garis lipat sesuai dengan pola dan menyerupai bentuk rumah.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Kondisi keterampilan motorik halus dalam kegiatan melipat kertas origami belum berkembang dengan baik. Karena dari delapan anak yang dapat melipat kertas hanya beberapa anak. Keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas merupakan gerakan yang berkaitan dengan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dalam pengembangannya dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Maka diperlukan pemberian stimulasi pada anak untuk melatih motorik halus anak dalam kegiatan melipat kertas origami.

Kegiatan melipat kertas origami diterapkan pada siklus I dan Siklus II, agar keterampilan motorik halus anak dapat meningkat sesuai indikator perkembangan anak usia dini. Keterampilan motorik halus anak dapat melatih daya pikir anak saat melipat kertas origami yang berbentuk segitiga, persegi dan dijadikan sebuah bentuk rumah dari kertas origami.

Dari hasil penelitian terjadi peningkatan keterampilan motorik halus anak dari siklus I mencapai 66% saat menempel kertas origami ke siklus II mencapai 87 % dapat diketahui keterampilan motorik halus anak dalam melipat kertas origami secara bertahap untuk mencapai peningkatan dalam proses kegiatan melipat, membentuk dan menempel. Aktivitas anak saat melipat kertas origami yang berbentuk segitiga dan persegi, anak melakukan dengan bersemangat. Saat melakukan kegiatan melipat, membentuk menempel, Guru mengenalkan bentuk segitiga dan bentuk persegi. Lalu guru menyebutkan bentuk segitiga dan bentuk persegi sambil memegang bentuk tersebut. Guru memberikan contoh cara membentuk dan menempel bentuk segitiga dan bentuk persegi. Lalu anak melihat cara guru membentuk dan menempel segitiga dan bentuk persegi. Guru meminta anak untuk melakukan membentuk, menempel bentuk segitiga dan bentuk persegi. Ketika anak sudah selesai membentuk dan menempel kertas sesuai intruksi guru, guru akan memberikan pujian kepada anak. Guru menilai saat anak membentuk dan menempel kertas origami yang berbentuk segitiga dan bentuk persegi.

Mengapa media melipat kertas origami dapat dikatakan melatih motorik halus, Menurut Hajar Paandhi yang dikemukakan melatih motorik halus melipat atau origami adalah seni melipat kertas untuk membentuk karya tiga dimensi, dan meremas kertas lalu membentuknya kembali, merupakan karya rupa tiga dimensi yang ekspresif. Teknik ini mirip dengan papier mache yaitu bubur kertas yang dibentuk.²² dan Menurut maya yang dikatakan oleh teori tersebut bahwa dengan bahan dasar kertaslah kreativitas seni ini dilakukan dan dikembangkan. Bila

²² Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi S, *Seni Ketrampilan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), Hlm. 22

kemudian ada yang menggunakan bahan plastik, alumunium foil, kain dan bahan-bahan lain selain kertas, hal tersebut merupakan perkembangan selanjutnya yang banyak dilakukan oleh para seniman. Akan tetapi secara prinsip kertaslah yang menjadi media dasar origami.²³ Oleh karena itu kegiatan melipat kertas origami melatih konsentrasi anak untuk melipat sesuai yang diberikan contoh oleh guru tersebut. Berdasarkan hasil persentase pencapaian yang diperoleh pada siklus II berhasil mencapai kriteria baik dengan peningkatan menjadi 87 % berdasarkan keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan melipat kertas origami yang berbentuk rumah. Maka dari peningkatan yang dikategorikan dengan kriteria baik anak saat melipat terlihat bersemangat dan senang pada saat melakukan kegiatan tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, secara umum peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas origami yang berbentuk rumah, dari siklus I mencapai persentase 66% sehingga siklus II mencapai persentase 87 % dengan kriteria baik. Peningkatan siklus I ke Siklus II sebesar 21% Oleh karena itu, kegiatan melipat kertas origami berbentuk rumah dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

²³Maya Hirai, "Melatih Motorik Halus Anak Melalui Origami", (kawan pustaka.com, 2007), Hlm.4

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar anak dalam melalui kegiatan melipat anak pada siklus I 66% dan pada Siklus II 87 %.
2. Kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak di RA Al-Hafizh Aceh Tamiang dari 54% menjadi 79 %, aktivitas belajar anak meningkat dari melipat, membentuk dan menempel.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi anak melakukan keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat diharapkan anak-anak senang dan tertarik serta tumbuh minatnya untuk melakukan kegiatan ini sehingga dapat meningkatkan pembelajaran anak, agar anak mendapatkan pengalaman belajar yang menarik.
2. Bagi guru anak untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas origami dalam memberikan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, dalam meningkatkan motorik halus.

3. Bagi peneliti dapat menjadi pedoman dalam penelitian selanjutnya, serta memberi makna kerjasama antara guru dan anak dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui metode melipat kertas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Desmita, 2005 *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Evan, Pamadhi, dkk. 2008. *Evan, Seni Ketrampilan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hirai, Maya, 2007. *Melatih Motorik Halus Anak Melalui Origami*, kawan pustaka.
- L Zulkifli, 1987. *Psikologi Perkembangan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- R., Moeslichatoen, 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Rusyan, Tabrani, dkk, 1992. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Singgih, Gunarsih, 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Sujiono, Bambang, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumanto, 2005. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*, Jakarta: Depdikbud.
- Sumantri, MS. 2005. *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, Jakarta: Dinas Pendidikan.
- Suyadi, 2010. *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta : PT Pustaka Madan
- WJS Poerwadarminta, 1994. W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.